

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mendidik seseorang menjadi pribadi yang berdayaguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dengan pendidikan sikap seseorang dapat berubah dan meningkat dalam membangun dirinya dan potensi yang dimilikinya. Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, ahklak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Kamus Besar Bahasa Indoensia mendefenisikan Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok menuju kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan merupakan proses pengajaran dan pelatihan untuk merubah sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok orang.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 326.

Pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan melalui system informal, formal dan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan potensi diri seseorang, khususnya peserta didik. Dalam proses pendidikan yang dilakukan melalui pengajaran, pelatihan dan pembelajaran yang berperan penting di dalamnya adalah guru. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan guru adalah salah satu unsur dalam penyelenggaraan pendidikan selain peserta didik yang mempunyai relasi kejiwaan dan melaksanakan peran yang berbeda.² Guru adalah pendidik yang membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik menjadi pribadi yang berdayaguna dalam segala aspek kehidupannya.

Salah satu materi pengajaran yang diajarkan guru di sekolah adalah bimbingan konseling yang bertujuan untuk membimbing mengarahkan dan membina peserta didik menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Menurut Nurihsan bimbingan konseling merupakan kegiatan terstruktur yang bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal baik secara pribadi, akademik maupun karirnya.³ Bimbingan dan konseling kepada peserta didik dimaksudkan untuk membina dan mengarahkan dan mencegah tindakan-tindakan peserta didik yang melanggar aturan

Guru BK berperan penting dalam perkembangan pengetahuan, afektif dan psikomotorik peserta didik sehingga guru BK/BP memiliki

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 107.

³ Yusuf dan Syamsu Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 2.

peranan dalam memberi informasi, memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran, memotivasi, memediasi peserta didik dalam penyelesaian masalah dan membantu peserta didik mengenali potensinya untuk masa depannya.⁴ Peranan guru BK sangat besar dalam proses pendidikan, maka guru BK perlu berbenah diri dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Fenomena perundungan atau bully adalah masalah yang sering terjadi di sekolah pada semua tingkatan (TK, SD, SMP dan SMA) dan masalah ini sudah menjadi permasalahan sosial yang melibatkan semua pihak untuk memperhatikannya dan prihatin atas masalah ini. Menurut Olweus *bullying* adalah tindakan ageresif yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lemah sehingga berpengaruh terhadap fisik dan psikisnya.⁵ *Bullying* atau perundungan yang sering terjadi di sekolah adalah fenomena serius karena berdampak pada fisik dan psikis peserta didik yang menerima perundungan, khususnya dalam relasi sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Mappak peneliti menemukan bahwa peserta didik masih melakukan *bullying* atau perundungan kepada teman-temannya yang berakibat

⁴ Robert L. Gibson, Mariane H. Mitchell, *Introduction to Counseling and Guidance* (Saddle River: Pearson Education, 2008), 349-352.

⁵ D. Olweus, *Bullying at School: What we know and what we can do?* (Oxford: Blackwell, 1993), 6.

mempengaruhi prestasi belajarnya. Jenis *bullying* yang penulis/peneliti lihat adalah peserta didik memanggil temannya dengan nama lain dan mengejek tanpa henti. Dengan melihat masalah ini perlu ada penanganan agar fenomena *bullying* tidak berlanjut dan menjadi budaya peserta didik. Salah satu upaya pencegahan yang harus dilakukan adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang sering melakukan *bullying* atau perundungan kepada temannya.

Layanan bimbingan konseling kepada peserta didik yang melakukan *bullying* atau perundungan kepada teman-temannya diharapkan dapat memberikan pelajaran dan pengentasan agar tindakan *bullying* tidak terjadi lagi karena tindakan tersebut berpengaruh terhadap fisik, psikis dan akademik peserta didik yang mengalaminya.

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan tindakan yang serius untuk mengatasi fenomena *bullying* yang dilakukan peserta didik kepada teman-temannya. Berdasarkan masalah tersebut penulis atau peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis dampak layanan bimbingan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mappak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dan dianalisis adalah Bagaimana Dampak Layanan

Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mappak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mengetahui Dampak Layanan Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mappak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konseling di Kampus IAKN Toraja, khususnya dalam pengembangan mata kuliah Dasar-Dasar Bimbingan Konseling, Evaluasi Bimbingan Konseling dan Konsep Layanan Dasar Bimbingan Konseling.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

a. Guru BK

Tulisan ini dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam melaksanakan bimbingan konselin bagi siswa.

b. Siswa

Tulisan ini dapat menjadi masukan dan panduan bagi siswa agar tidak melakukan tindakan *bullying*.

c. Peneliti

Tulisan ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang layanan bimbingan konseling dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi di sekolah dan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Tulisan ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA yang menguraikan Hakikat Bimbingan Konseling, Perilaku *Bullying*.

Bab III METODE PENELITIAN : yang menguraikan Jenis Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN yang menguraikan Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V PENUTUP yang menguraikan Kesimpulan dan Saran.